

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perairan tawar di Indonesia saat ini masih memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai lahan budidaya ikan. Apabila dibandingkan dengan luas perairan yang ada, hasil budidaya ikan air tawar di Indonesia belum maksimal. Sumber daya alam ini belum termanfaatkan dengan baik (Cahyono, 2000).

Ikan air tawar yang saat ini banyak dibudidayakan, antara lain ikan mas, nila, gurameh, tawes, patin, belut, dan lele. Jenis-jenis tersebut digemari masyarakat dan telah dibudidayakan secara luas oleh petani ikan. Disamping itu masih terdapat jenis-jenis ikan lokal yang juga digemari masyarakat, namun sampai saat ini belum dibudidayakan secara luas. Salah satu diantaranya adalah kelompok ikan yang dalam bahasa jawa dikenal dengan nama ikan wader. Permintaan pasar akan ikan ini sangat tinggi, sehingga sangat potensial untuk dibudidayakan. Ikan wader memiliki potensi tinggi untuk dibudidayakan karena harga jual cukup tinggi, bahkan harga perkilogramnya lebih tinggi dari pada beberapa jenis ikan konsumsi yang banyak dibudidayakan, masa pemeliharaan relatif pendek, hanya sekitar 6-8 minggu, tidak memerlukan lahan yang luas sehingga dapat dipelihara dalam kolam yang sempit, serta sangat adaptif dengan lingkungan perairan lokal, dan relatif tahan terhadap guncangan lingkungan serta gangguan penyakit (Budiharjo, 2002).

Ruang lingkup kegiatan budidaya ikan mencakup pengendalian, pertumbuhan dan pengembangbiakan. Usaha pembesaran ikan termasuk dalam pengendalian pertumbuhan. Budidaya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atau lebih banyak dan lebih baik daripada

bila ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami sepenuhnya (Sumantadinata, 1981). Beberapa teknik dalam pembudidayaan ikan dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas lahan perikanan yang tersedia. Teknik-teknik pembudidayaan ikan yang dikenal di Indonesia antara lain pembudidayaan ikan di kolam air mengalir, kolam air tenang dan karamba (Rahayu, 2011).

### 1.2 Perumusan Masalah

Ikan wader pari (*Rasora argyrotaenia*) merupakan ikan air tawar yang memiliki permintaan pasar sangat tinggi, namun yang menjadi kendala saat ini yaitu ketersediaan dipasaran sulit dipastikan dan harganya tidak stabil karena ikan wader pari masih didapat dari alam, oleh sebab itu perlu dilakukan budidaya. Pemilihan budidaya benih ikan wader pari di kolam air mengalir bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi sesuai target.

Pada budidaya padat penebaran berpengaruh terhadap pertumbuhan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hopher dan Pruginin (1981), peningkatan kepadatan akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan sehingga pada kepadatan tertentu pertumbuhan akan terhenti karena telah mencapai titik daya dukung lingkungan. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana tingkat laju pertumbuhan pada ikan wader pari dengan padat tebar berbeda yang dibudidayakan di kolam air mengalir.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang pengaruh padat penebaran yang berbeda terhadap laju pertumbuhan benih ikan wader pari (*Rasbora argyrotaenia*) di kolam adalah untuk mengetahui padat penebaran yang optimal bagi pertumbuhan benih ikan wader pari yang dipelihara di kolam Air Mengalir.

#### 1.4 Hipotesis

$H_0$  : Diduga padat penebaran yang berbeda tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan benih ikan wader pari (*Rasbora argytaenia*) di kolam air mengalir

$H_1$  : Diduga padat penebaran yang berbeda berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ikan wader pari (*Rasbora argyrotaenia*) di kolam air mengalir.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu memberikan informasi dan pengetahuan kepada para masyarakat dan para pembudidaya ikan wader pari (*Rasbora argyrotaenia*) khususnya mengenai berapa padat penebaran yang optimal untuk benih ikan wader yang dipelihara di kolam air mengalir.

#### 1.6 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di UPT Pengembangan Budidaya Air Tawar Umbulan, Pasuruan, Jawa Timur pada bulan Mei 2015 hingga bulan Juli 2015.